

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Sekolah : SMA Negeri 18 Jakarta  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : XII / Ganjil  
Materi Pokok : Teks Editorial  
Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran @45 Menit

### A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, dan damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menganalisis struktur teks editorial</li><li>• Menganalisis kebahasaan teks editorial</li><li>• Memberikan tanggapan terhadap hasil analisis struktur teks editorial teman</li></ul>
4. 6 Merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis	<ul style="list-style-type: none"><li>• Merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan Kebahasaan secara lisan maupun tulis</li><li>• Menyajikan teks editorial yang dirancang baik lisan maupun tulisan secara sistematis.</li></ul>

<p><b>Kompetensi Sikap</b> Mampu membentuk sistem nilai terkait dengan sikap dan tindakan cermat, disiplin, dan bertanggungjawab menurut prinsip kebenaran dan keadilan di lingkungan sekolah dan masyarakat</p>	<p>a. <b>Cermat</b> Membaca teks dengan cermat</p> <p>b. <b>Disiplin</b> Mengumpulkan tugas tepat waktu</p> <p>c. <b>Tanggung jawab</b> Tanggung jawab Mengerjakan tugas secara bertanggungjawab dan menyelesaikan tugas dengan lengkap dan benar.</p> <p>d. <b>Bekerja sama</b> Bekerja sama dalam kelompok untuk mengerjakan tugas</p>
--	--

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* peserta didik dapat menganalisis teks editorial yang mencakup struktur teks editorial berupa pengenalan isu, penyampaian pendapat/ argumen, dan penegasan ulang dengan cermat, tanggung jawab, dan bekerja sama.

### D. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*  
Model Pembelajaran : *Problem based Learning*  
Metode : Tanya jawab dan diskusi

### E. Media Pembelajaran

#### Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian

### F. Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop

### G. Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII, Kemendikbud,
- Buku referensi yang relevan,
- Lingkungan sekitar rumah

## **H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

### **Pendahuluan 10 Menit**

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
4. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya .
5. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.
6. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
7. Apabila proses pembelajaran ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menganalisis tentang tegangan, arus , hambatan listrik dan pengukurannya, dan dapat membuat instalasi listrik sederhana yang dipergunakan dirumah.
8. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.
9. Pembagian kelompok belajar.

### **Kegiatan Inti (65 menit)**

1. Peserta didik menyimak penjelasan tentang teks editorial
2. Setelah penjelasan tersebut , guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang teks editorial
3. Guru mengemukakan pernyataan/identifikasi masalah(Problem statement)
4. Peserta didik dibagi ke dalam 7 kelompok untuk melakukan analisis struktur teks editorial
5. Setiap kelompok menganalisis teks editorial pada Lembar Kerja Siswa (Terlampir)
6. Setiap kelompok mengumpulkan hasil analisis .
7. Setiap kelompok menyajikan hasil analisis dan Kesimpulan yang diperoleh dari hasil diskusi kelompok
8. Hasil kerja kelompok dipresentasikan, kelompok lain memberi tanggapan

### **Penutup 15 menit**

Peserta didik :

Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi teks editorial.

Guru :

1. Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran teks editorial. .
2. Memberikan tugas kelompok menganalisis struktur teks editorial.
3. Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran menganalisis struktur teks editorial kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

Jakarta, Januari 2022

Ririn Setyorini, M.Pd  
NIP. 197307131999032005

## Lampiran Lampiran

### I. Penilaian Hasil Pembelajaran

#### a. Penilaian Sikap

##### - Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	CT	TJ	DS			
1								
2		...	...	...	...	...	...	...

##### Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- CT : Cermat
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

##### Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:  
100 = Sangat Baik  
75 = Baik  
50 = Cukup  
25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria =  $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai =  $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :  
75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)  
50,01 – 75,00 = Baik (B)  
25,01 – 50,00 = Cukup (C)  
00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

#### b. Pengetahuan

##### - Tertulis Uraian (terlampir)

##### - Penugasan Tugas Rumah

- a. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik

- b. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

**c. Keterampilan**

**Rubrik Penilaian Praktik**

No	Aspek yang Dinilai	0	1	2
1	Kemampuan menganalisis struktur teks editorial			

**Keterangan**

0 = tidak ada analisis teks editorial lengkap dan rinci

1 = analisis teks editorial kurang lengkap dan rinci

2 = analisis teks editorial lengkap dan rinci

**Tugas Kelompok**

Setiap Kelompok Menganalisis struktur teks editorial

**Perubahan Iklim dan Kebakaran Lahan**

Kebakaran menghancurkan jutaan hektar lahan di Australia. Korban tewas terus berjatuhan, sementara kebakaran diperkirakan belum akan berakhir dalam waktu dekat.

Setiap tahun, pada musim panas seperti sekarang, kebakaran terjadi di Australia. Cuaca panas dan kering menyebabkan api mudah menyala serta menyebar. Adapun pemicu alami sebagian besar kebakaran itu ialah sambaran petir di pepohonan kering.

Periode kebakaran lahan dan hutan di Australia selalu bersifat membahayakan serta mematikan. Tahun 2009, di Negara Bagian Victoria, ada 173 orang meninggal akibat kebakaran. Tahun itu pun lantas dikenang sebagai masa bencana kebakaran paling mematikan yang pernah terekam.

Meski demikian, musim kering tahun ini tercatat sebagai yang paling parah. Cuaca yang sangat kering dan embusan angin yang kencang menyebabkan api menyebar cepat, sementara pemadaman menjadi jauh lebih sulit dilakukan. Lihat Foto Tangkapan layar Harian Kompas 6 Oktober soal Peristiwa G30S(Harian Kompas)

Pada Desember 2019, Biro Meteorologi Australia mengumumkan bahwa negara itu mengalami salah satu periode kekeringan terburuk selama beberapa dekade terakhir. Gelombang panas pada Desember lalu memecahkan rekor suhu rata-rata nasional tertinggi, dengan beberapa tempat memiliki suhu jauh di atas 40 derajat celsius.

Kebakaran lahan tahun ini sudah meluluhlantakkan sekitar 4 juta hektar lahan. Akibat kebakaran yang telah berlangsung selama berminggu-minggu ini, ada 17 orang meninggal, termasuk petugas pemadaman. Selain itu, puluhan orang hilang, sementara ribuan warga mengungsi, termasuk para turis. Mengingat Australia baru memasuki musim panas dan biasanya suhu memuncak lagi pada Januari dan Februari, bencana kebakaran diperkirakan masih akan berlangsung.

Para ahli memang telah menyatakan bahwa perubahan iklim memperburuk cakupan serta dampak dari bencana alam, seperti kebakaran dan banjir. Kondisi alam yang bertambah ekstrem, yakni suhu udara kian panas, cuaca kian kering, sementara di belahan lain hujan semakin deras, menyebabkan bencana meluas.

Ancaman itulah yang kini harus dihadapi manusia. Di tengah daya dukung lingkungan hidup yang melemah, seperti berkurangnya luasan hutan dan kepunahan spesies hewan, masyarakat manusia menghadapi tekanan berat berupa perubahan iklim. Fenomena cuaca kering yang kian parah, yang diikuti kebakaran lahan, kemungkinan besar menjadi "normal baru" pada masa mendatang.

Fenomena kebakaran lahan dan hujan ekstrem di belahan lainnya sudah harus dilihat secara serius sebagai dampak dari perubahan iklim. Seharusnya tidak boleh ada lagi negara yang menganggapnya sebagai hal biasa dan rutin. Oleh karena itu, pencegahan peningkatan suhu permukaan bumi dengan mengurangi emisi gas rumah kaca menjadi salah satu langkah penting yang harus dilakukan bersama-sama oleh semua warga dunia.

Teks editorial dimuat pada Kompas 3 Januari 2020

Artikel ini telah tayang di [Kompas.com](http://Kompas.com) dengan judul "Contoh Teks Editorial",

Analisislah Teks tersebut berdasarkan struktur !

No	Paragraf	Struktur	Penjelasan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
Dst			

## J. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

### a. Remedial

Diberikan kepada peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM dengan memberikan soal teks editorial untuk dianalisis strukturnya

### b. Pengayaan

Menganalisis Soal soal yang berhubungan dengan teks editorial yang memuat isi yang lebih kompleks

## **Lampiran Instrumen Pengetahuan**

### **Lupakan Perppu KPK**

Pandangan sejumlah anggota Panitia Angket DPR yang merencanakan perlunya perppu tentang KPK sebaiknya dilupakan.

Gagasan penerbitan Peraturan Pengganti Undang-undang (Perppu) KPK, yang semangatnya melemahkan KPK atau membubarkan KPK, hanya akan memunculkan antipati rakyat terhadap wakil rakyat, DPR, dan partai politik. Semangat Panitia Angket untuk melemahkan PK sudah tampak dengan upaya Panitia Angket menemui sejumlah narapidana korupsi. Butir-butir kelemahan KPK telah dikumpulkan dan akan dipakai sebagai amunisi panitia angket untuk melemahkan KPK, apakah lewat Perppu atau revisi UU KPK.

Ketua Panitia Angket, Agun Gunandjar Sudarsa, mengakui dari diskusi yang berkembang di Panitia Angket memang sering keluar gagasan Perppu. Bahkan, tak tertutup kemungkinan, Perppu KPK akan menjadi rekomendasi Panitia Angket.

Wacana penerbitan Perppu bisa saja menjebak Presiden Joko Widodo yang masih punya semangat untuk memperkuat KPK, bukan justru untuk memperlemah KPK. Perppu berada dalam kekuasaan presiden jika negara dalam kepentingan darurat. Secara konstitusional, Perppu bisa saja dikeluarkan presiden dan pada sidang paripurna berikutnya dimintakan persetujuan DPR. Bukan malah DPR yang meminta presiden menerbitkan Perppu.

Terlepas apakah Perppu atau revisi UU KPK yang akan direkomendasikan Panitia Angket, untuk memperlemah KPK, niat Panitia Angket akan berhadapan dengan kehendak masyarakat. Kini, KPK begitu gencar mengungkap korupsi yang melibatkan penyelenggara negara, termasuk politisi DPR yang merugikan keuangan negara. Wacana DPR menerbitkan Perppu untuk membubarkan KPK atau memperlemah KPK bisa dibaca publik sebagai pemufakatan elite politik untuk melanggengkan korupsi di bumi ini sekaligus menyelamatkan para tersangka korupsi.

Pembelaan terhadap KPK, bukanlah berarti lembaga antirasuah ini tak mempunyai kelemahan. Sebagai lembaga dengan begitu banyak anggota, KPK tentunya punya kelemahan, sama dengan DPR yang juga punya banyak kelemahan. Kelemahan yang ada pada KPK bukan dalam arti lembaga itu harus dibubarkan atau dilemahkan melalaui hak angket DPR, melainkan KPK harus diperbaiki. Publik masih membutuhkan KPK untuk memerangi para penjahat uang rakyat yang menyengsarakan rakyat.

Dilakukannya operasi tangkap tangan terhadap sejumlah penyelenggara negara, seperti Dirjen Perhubungan Laut Antonius Tony Budiono, Irjen Kementerian Desa Sugito, hakim konstitusi Patrialis Akbar, dan sejumlah panitera pengadilan, menunjukkan kerja keras KPK untuk membersihkan negeri ini dari para pejabat rakus yang ingin memperkaya diri sendiri. Panitia Angket DPR seyogianya tidak menjadi pelindung para tersangka korupsi.

( Sumber: Harian Kompas, tanggal 28 Agustus 2017)

Analisislah Teks editorial tersebut berdasarkan struktur !

No	Paragraf	Struktur	Penjelasan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
Dst			

### Lampiran Lembar kerja Siswa

#### Analisis Struktur Teks Editorial

#### Langkah-langkah mengerjakan Soal pada lembar kerja siswa

1. Masing masing kelompok membaca dengan cermat teks editorial yang telah diberikan
2. Berdiskusi untuk menganalisis struktur teks editorial yang terdapat teks yang telah diberikan
3. Mencatat hasil analisis struktur editorial pada bagan yang telah disediakan
4. Menyajikan dan mengomunikasikan hasil analisis

#### Bacalah teks editorial dengan cermat!

#### Perubahan Iklim dan Kebakaran Lahan

Kebakaran menghancurkan jutaan hektar lahan di Australia. Korban tewas terus berjatuhan, sementara kebakaran diperkirakan belum akan berakhir dalam waktu dekat.

Setiap tahun, pada musim panas seperti sekarang, kebakaran terjadi di Australia. Cuaca panas dan kering menyebabkan api mudah menyala serta menyebar. Adapun pemicu alami sebagian besar kebakaran itu ialah sambaran petir di pepohonan kering.

Periode kebakaran lahan dan hutan di Australia selalu bersifat membahayakan serta mematikan. Tahun 2009, di Negara Bagian Victoria, ada 173 orang meninggal akibat kebakaran. Tahun itu pun lantas dikenang sebagai masa bencana kebakaran paling mematikan yang pernah terekam.

Meski demikian, musim kering tahun ini tercatat sebagai yang paling parah. Cuaca yang sangat kering dan embusan angin yang kencang menyebabkan api menyebar cepat, sementara pemadaman menjadi jauh lebih sulit dilakukan. Lihat Foto Tangkapan layar Harian Kompas 6 Oktober soal Peristiwa G30S(Harian Kompas)

Pada Desember 2019, Biro Meteorologi Australia mengumumkan bahwa negara itu mengalami salah satu periode kekeringan terburuk selama beberapa dekade terakhir. Gelombang panas pada Desember lalu memecahkan rekor suhu rata-rata nasional tertinggi, dengan beberapa tempat memiliki suhu jauh di atas 40 derajat celsius.

Kebakaran lahan tahun ini sudah meluluhlantakkan sekitar 4 juta hektar lahan. Akibat kebakaran yang telah berlangsung selama berminggu-minggu ini, ada 17 orang meninggal, termasuk petugas pemadaman. Selain itu, puluhan orang hilang, sementara ribuan warga mengungsi, termasuk para turis. Mengingat Australia baru memasuki musim panas dan biasanya suhu memuncak lagi pada Januari dan Februari, bencana kebakaran diperkirakan masih akan berlangsung.

Para ahli memang telah menyatakan bahwa perubahan iklim memperburuk cakupan serta dampak dari bencana alam, seperti kebakaran dan banjir. Kondisi alam yang bertambah ekstrem, yakni suhu udara kian panas, cuaca kian kering, sementara di belahan lain hujan semakin deras, menyebabkan bencana meluas.

Ancaman itulah yang kini harus dihadapi manusia. Di tengah daya dukung lingkungan hidup yang melemah, seperti berkurangnya luasan hutan dan kepunahan spesies hewan, masyarakat manusia menghadapi tekanan berat berupa perubahan iklim. Fenomena cuaca kering yang kian parah, yang diikuti kebakaran lahan, kemungkinan besar menjadi "normal baru" pada masa mendatang.

Fenomena kebakaran lahan dan hujan ekstrem di belahan lainnya sudah harus dilihat secara serius sebagai dampak dari perubahan iklim. Seharusnya tidak boleh ada lagi negara yang menganggapnya sebagai hal biasa dan rutin. Oleh karena itu, pencegahan peningkatan suhu permukaan bumi dengan mengurangi emisi gas rumah kaca menjadi salah satu langkah penting yang harus dilakukan bersama-sama oleh semua warga dunia.

Teks editorial dimuat pada Kompas 3 Januari 2020

Artikel ini telah tayang di [Kompas.com](http://Kompas.com) dengan judul "Contoh Teks Editorial",

Analisislah Teks tersebut berdasarkan struktur !

No	Paragraf	Struktur	Penjelasan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
Dst			

## Materi Pembelajaran

### Struktur teks editorial

Untuk lebih jelasnya Editorial termasuk ke dalam jenis teks eksposisi, seperti halnya ulasan dan teks-teks sejenis diskusi. Dengan demikian, struktur umum dari teks editorial meliputi pengenalan isu (tesis), argumentasi, dan penegasan.

#### 1. Pengenalan isu

Pengenalan isu merupakan bagian pendahuluan teks editorial. Fungsinya adalah mengenalkan isu atau permasalahan yang akan dibahas dalam bagian berikutnya. Pada bagian pengenalan isu disajikan peristiwa persoalan aktual, fenomenal, dan kontroversial. **Pernyataan pendapat/tesis** yang berisi sudut pandang penulis tentang masalah yang dibahas. Biasanya tesis merupakan teori yang diperkuat dengan argumen.

#### 2. Penyampaian pendapat/argumen

Bagian ini merupakan bagian pembahasan yang berisi tanggapan redaksi terhadap isu yang sudah diperkenalkan sebelumnya. **Argumentasi**, berupa alasan atau bukti yang digunakan untuk memperkuat pernyataan umum atau data hasil penelitian, pernyataan para ahli, maupun fakta-fakta berdasarkan referensi yang dapat dipercaya.

#### 3. Penegasan ulang

Penegasan dalam teks editorial berupa simpulan, saran atau rekomendasi. Di dalamnya juga terselip harapan redaksi kepada para pihak terkait dalam menghadapi atau mengatasi persoalan yang terjadi dalam isu tersebut. **Pernyataan/penegasan ulang pendapat**, berisi penegasan ulang pendapat yang diduk

(sumber : Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia , Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2020)